

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keaktifan Belajar.

Pada hasil sampel percobaan di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap keaktifan belajar menunjukkan hasil yang signifikansi. Data yang terkumpul dari nilai angket yang di bagikan ke kelas eksperimen dan kelas kontrol MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar yang mana sudah diberi perlakuan yang berbeda. Untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan untuk kelas kontrol di beri perlakuan menggunakan pembelajaran yang konvensional. Setelah data dianalisis berdasarkan tabel 4.12 Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 Hal ini menunjukkan bahwa $0,003 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan analisis data pada hipotesis pertama, yang menunjukkan nilai angket siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh atau terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap keaktifan belajar siswa pada materi Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial Kelas VIII MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar.

Dalam kegiatan belajar mengajar keaktifan belajar sangat diperlukan. Keaktifan peserta didik merupakan persoalan penting dan mendasar yang

harus dipahami dan dikembangkan setiap guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu keaktifan peserta didik perlu didorong untuk memunculkan pontesinya yang diaktualisasikan melalui aktivitasnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam pembelajaran, akan mempunyai semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Keaktifan dan belajar merupakan 2 hal yang saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, dalam kegiatan belajar, keaktifan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku.⁷⁵

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.⁷⁶

Berdasarkan penelaahan literatur, keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilatihkan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah

⁷⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Ed.2, Cet.VI: Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal 229

⁷⁶ M Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 26-27.

model pembelajaran Berbasis Masalah.⁷⁷ Senada dengan hal tersebut, Liliyasi menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pengembangan keterampilan proses sains melalui pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam aktifitas listening, oral, emotional, visual, writing, motor, mental, dan visual. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya. Baik dalam mendengarkan dan memperhatikan materi belajar yang disampaikan, ataupun dalam bertanya tentang materi yang belum dimengerti maupun didalam mengemukakan pendapat. Dengan menggunakan metode belajar PBL siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka diajak belajar melalui masalah-masalah yang timbul dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Secara otomatis siswa mendapat pengetahuan sekaligus cara menerapkannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, Triyadi, 2018, menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil

⁷⁷ Oemar Hamalik. *Proses Belajar* hal 55.

⁷⁸ Liliyasi, Pengembangan Berfikir Kritis Sebagai Karakter Bangsa Indonesia Melalui Pendidikan Sains Berbasis ICT, Dalam Potret Profesionalisme Guru Dalam Membangun Karakter Bangsa. : Pengalaman Indonesia Dan Malaysia, UPI UPSI. Hal 2.

pengamatan keaktifan belajar peserta didik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas positif dan penurunan pada aktivitas negatif. Pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata presentase aktivitas positif peserta didik sebesar 58% dan aktivitas negatif peserta didik sebesar 18%. Kemudian pada siklus II rata-rata presentase aktivitas positif peserta didik sebesar 70% dan aktivitas negatif peserta didik sebesar 13%. Sedangkan pada siklus III aktivitas positif peserta didik sebesar 79% dan aktivitas negatif peserta didik sebesar 9%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus III terjadi peningkatan aktivitas positif sebesar 9% dan penurunan aktivitas negatif sebesar 4%. Peningkatan aktivitas positif dan penurunan aktivitas negatif peserta didik sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.⁷⁹

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas dapat dikatakan bahwa dari perlakuan tersebut secara efektif berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan begitu secara langsung juga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII materi Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar.

⁷⁹ Triyadi, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan. (Yogyakarta: Skripsi, 2018)

B. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar.

Pada hasil sampel percobaan di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar dengan judul Pengaruh Model pembelajaran berbasis masalah terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII menunjukkan hasil yang signifikansi. Hasil ini sesuai dengan analisis data pada hipotesis kedua, yang menunjukkan nilai *posttest* siswa dengan menggunakan Model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.03 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3.871 > 2.014$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model pembelajaran berbasis masalah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifatul Khoiriyah. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI dengan kompetensi dasar mengoperasikan software aplikasi basis data. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil post test dan praktik pada siklus I dan siklus II, hasil belajar pengetahuan siswa siklus I menunjukkan

rata-rata kelas sebesar 74,73 dan 79,64, sedangkan hasil belajar ketrampilan siswa siklus II menunjukkan rata-rata kelas sebesar 80,30 dan 84,44.⁸⁰

Pada model pembelajaran berbasis masalah memiliki berbagai keunggulan. Keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah dapat membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya, dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan dengan pengetahuan baru, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki di dunia nyata.⁸¹

Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali, artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁸²

Ketidak sesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa disekolah dapat dilaksanakan

⁸⁰ Afifatul Khoiriyah, Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) melalui model pembelajaran *Problem Basic Learning* (PBL) Siswa Kelas XI TJK di SMKN 1 SINE. (Yogyakarta:Skripsi, 2015)

⁸¹ Wayan Lasmana. *Menelisik Pendidikan IPS Dalam Perspektif Kontekstual-Empiris*. (Bali: Mediakom Indonesia Press, 2010) hal 55.

⁸² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rieneka Cipta. 2004) hal 138.

dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.⁸³ Dari proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas konvensional, pada kenyataannya hasil belajar IPS siswa masih rendah dan siswa kurang aktif ketika kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kelas lebih banyak didominasi oleh ceramah dari guru.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah secara efektif dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPS. Dengan begitu secara langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar Tahun Ajaran 2019/2020” diterima.

C. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar.

Pada hasil sampel penelitian di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data menggunakan uji MANOVA yang menunjukkan rata-rata hasil *postest* dan angket keaktifan belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Ditunjukkan dengan hasil analisis *Multivariate of Varian (MANOVA)* menunjukkan bahwa harga *F* untuk *Pillai's Trace*, *Wilks's Lamda*, *Hotelling's trace*, *Roy's Largest Root* memiliki signifikansi

⁸³ Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11 No. 1, 2017, ISSN 1978-8169

yang lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.000 \leq 0.05$. Artinya harga F untuk *F* untuk *Pillai's Trace*, *Wilks's Lamda*, *Hotelling's trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_α diterima. Sehingga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kekatifan dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Salafiyah Kasim Selopuro.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri. Menegmbangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.⁸⁴

Salah satu dimensi pembelajaran siswa aktif adalah partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama yang membentuk interaksi antar murid. Pada tahap ini siswa memecahkan masalah sesuai dengan tugas yang diberikan, dengan berdiskusi setelah siswa membaca materi jobsheet atau mencari referensi lain yang relevan maka siswa dapat menginterpretasikan, mengklarifikasi, menyimpulkan, dan dapat menjelaskan materi yang diberikan.⁸⁵

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah secara efektif dapat berpengaruh pada

⁸⁴ Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi (Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2016) hal 215

⁸⁵ Warsono dan Hariyanto. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2012) hal 8

peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar IPS siswa. Dengan begitu secara langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan “ Ada Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah Terhadap keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII materi Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial Di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar Tahun Ajaran 2019/2020” diterima.